

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-AZIZIYAH PUTRA GUNUNG SARI

M. SYAHRUL IZOMI

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Mataram

izomimsyahrulizomi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui manajemen pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-aziziyah putra Gunung sari, Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-aziziyah putra Gunung sari. Adapun Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang penelitian (penelitian lapangan) yang berjenis kualitatif, oleh karena itu jurnal yang penulis susun ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-aziziyah putra Gunung sari yaitu belum maksimal. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-aziziyah putra Gunung sari dan belum termotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab meski secara menyeluruh, dilihat dari proses pembelajaran siswa di dalam kelas siswa menyimak guru yang sedang menjelaskan di depan kelas, masih kurang motivasi belajar Bahasa arab bagi siswa di madrasah Aliyah Al-aziziyah putra Gunung sari.

Kata kunci: manajemen, Bahasa arab, motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the management of Arabic language learning at Al-aziziyah high school son of Gunung Sari, to find out how students' learning motivation is in learning Arabic at Al-aziziyah high school son of Gunung Sari. The Research Method used is field research with a qualitative approach whose research (field research) is qualitative, therefore the journal that the author compiled uses a qualitative descriptive approach.

Based on the results of the study, it shows that the management of Arabic language learning in Madrasah Aliyah Al-aziziyah putra Gunung sari is not optimal. Student learning motivation in Arabic language learning at Al-aziziyah high school putra Gunung sari and have not been motivated in learning Arabic even though thoroughly, judging from the learning process of students in the classroom students listen to the teacher who is explaining in front of the class, there is still less motivation to learn Arabic for students in the Al-aziziyah high school putra Gunung sari.

Keywords: management, Arabic, student learning motivation.

مستخلص البحث

أما منهج البحث المستخدم هو البحث الميداني ذو المنهج النوعي الذي يكون بحثه (البحث الميداني) نوعيا ، وبالتالي فإن المجلة التي جمعها المؤلف تستخدم منهجا وصفيا نوعيا. البحث النوعي هو عملية بحث علمي تركز على فهم المشكلات الإنسانية في سياق اجتماعي من خلال تقديم صورة شاملة ومعقدة ، والإبلاغ عن وجهات نظر مفصلة من مصادر المعلومات ، ويتم تنفيذها في بيئة طبيعية دون تدخل من الباحث واستنادا إلى نتائج الدراسة، تبين أن إدارة تعلم اللغة العربية في مدرسة عالية العزيرية جونونج ساري ليست مثالية. دافعية تعلم الطالب في تعلم اللغة العربية في مدرسة عالية العزيرية جونونج ساري وليس لديه دافع بعد في تعلم اللغة العربية ولم يكن لديهم دافع في تعلم اللغة العربية على الرغم من دقتها ، انطلاقا من عملية تعلم الطلاب في الفصل ، يستمع الطلاب إلى المعلم الذي يشرح أمام الفصل ، لا يزال هناك دافع أقل لتعلم اللغة العربية للطلاب في المدرسة عالية العزيرية جونونج ساري.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، اللغة العربية، تحفيز تعلم الطلاب.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas.

Nurlela, *implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan*, jurnal An-nur 2021 menyebutkan bahwa, Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain mendorong siswa dalam aspek keagamaan yang kuat, lembaga pendidikan Islam juga mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak kalah bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum yang sederajat. Untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan yang baik dalam suatu lembaga, maka diperlukan pula sistem pembelajaran yang baik. Dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara rapi juga akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, yang diantaranya adalah peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Secara etimologis, pengertian Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut dengan manajer.

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberikan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan sangatlah penting pada saat sekarang ini agar setiap peserta didik mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang ia miliki. Peserta didik mampu mengenali potensinya baik secara fisik, psikologi, dan spritual. Dan di terapkan dalam kehidupannya. Mampu menghadapi setiap tantangan yang ada dengan potensi tersebut.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a). Bagaimanakah manajemen pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-aziziyah putra Gunung sari ?, b). Bagaimanakah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa arab ?, c). Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelsajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah Al-aziziyah putra Gunung sari ?.

Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah : a). Untuk mengetahui manajemen pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-aziziyah putra Gunung sari, b). Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa arab, c). Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah Al-aziziyah putra Gunung sari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah library research atau studi kepustakaan, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menekankan pada kajian teks serta aspek analisa, kemudian mengumpulkan beberapa teks yang berhubungan dengan materi yang dikaji dengan mencari literatur-literatur yang berkaitan, baik itu dari materi penelitian, baik dari buku, jurnal dan artikel lain yang berhubungan dengan materi. Adapun buku-buku yang menjadi

rujukan seperti buku Acep Hermawan yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* dan buku Hanafi Abdul Halim yang berjudul *Thuruq Ta'lim Allughah Al 'Arabiyyah*. Penelitian yang dilaksanakan ini dengan mengorganisasikan data menjadi kategori yang tersusun secara sistematis, kemudian menjelaskannya kepada satuan-satuan, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, merumuskan serta memilah konsep yang dianggap paling penting dan terakhir membuat keterkaitan atau benang merah dengan tujuan bisa dipahami oleh pembaca. Data-data yang dikumpulkan dari berbagai referensi dan referensi terbagi menjadi dua yaitu referensi utama dan referensi penunjang. Metode pengolahan yang digunakan dalam penelitian sederhana ini adalah mengumpulkan berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan materi, kemudian dianalisa hingga dapat ditarik beberapa kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ali, Muhammad. Dalam buku *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. 2002 menyebutkan bahwa Manajemen pembelajaran merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Yanti Sri Danarwati SS and M M SE, '*Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu* 2013, menyatakan bahwa Pendidikan Menurut GR.Terry menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.

Longneckerd Pringle merumuskan manajemen sebagai proses memperoleh dan menggabungkan sumber-sumber manusia, finansial, dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat. Meski ditemukan pengertian manajemen atau administrasi yang beragam, baik yang bersifat umum maupun khusus tentang kependidikan, namun secara esensial dapat ditarik benang merah tentang pengertian manajemen pendidikan, bahwa : (1) manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan; (2) manajemen pendidikan memanfaatkan berbagai sumber daya; dan (3) manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan tertentu.

Abdul Halik dalam buku '*Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intellectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient* 2021. Tahap-Tahap Dalam Manajemen Pembelajaran Dalam tahapan ini memiliki beberapa tahapan yang harus di perhatikan dalam melakukan pembelajaran diantaranya:

1. Perencanaan Pembelajaran
 - a. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif
 - b. Menyusun Program Tahunan (Prota)
 - c. Menyusun Program Semester (Promes)
 - d. Menyusun Silabus Pembelajaran
 - e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Pengorganisasian Pembelajaran
3. Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:
 - (1) Tahap pra instruksional
 - (2) Tahap instruksional,
 - (3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Manajemen Kelas

Manajemen / pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan. Untuk proses pengelolaan kelas dapat ditinjau dari beberapa pandangan :

1. Pandangan otoriter, bahwa pengelolaan kelas sebagai proses mengontrol tingkah laku siswa atau seperangkat kegiatan guru untuk mempertahankan ketertiban kelas.
2. Pandangan permisif, bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat, kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa.
3. Pandangan behaviour modification, adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengubah tingkah laku siswa (proses pengubahan tingkah laku) kearah positif.
4. Pandangan penciptaan iklim sosioemosional, bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional yang positif.
5. Pandangan proses kelompok, bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memperhatikan organisasi kelas yang efektif.

Mutu Pendidikan

Mutu secara umum dapat didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Mutu sebagai kepuasan pelanggan, kepuasan pelanggan di bidang pendidikan yang dimaksud adalah kepuasan yang di dapat dari pelajar dan orang tua sebagai orang yang mengonsumsi jasa. Dikdasmen menyatakan bahwa secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan sebaik mungkin guna meningkatkan kemampuan dalam belajar. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila guru dan murid bisa berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar ini. Mutu pendidikan bila dilihat dari hasil, mengacu pada prestasi yang diperoleh murid maupun sekolah untuk kurun waktu tertentu. Olan Maulana, *'Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw'*, 2017 menyebutkan bahwa Selain itu, kemampuan sekolah untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik juga menunjukkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Karena lulusan-lulusan inilah yang akan berkontribusi untuk memajukan Indonesia.

Moh. Ainin menyebutkan fenomena demotivasi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah, salah satunya merupakan dampak keberadaan Permendiknas tahun 2009, baik No. 74 maupun No. 75. Pada Permendiknas ini, mata pelajaran bahasa Arab tidak termasuk pelajaran yang di-UN-kan (diujikan secara nasional). Menurut Ainin, peraturan ini dapat diterima apabila diberlakukan untuk sekolah-sekolah umum, misalnya SD, SMP, dan SMA/SMK, yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional. Akan tetapi, sangat aneh jika Kementerian Agama yang mengelola madrasah, misalnya MI, MTs, MA, dan MAK, tidak menetapkan bahasa Arab sebagai matapelajaran yang di-UN-kan di lingkungannya. Apabila mata pelajaran bahasa Arab di madrasah pada berbagai jenjang ditetapkan sebagai mata pelajaran yang di-UN-kan oleh Kementerian Agama, maka fenomena demotivasi dapat diminimalkan.

1. Teori-Teori Motivasi

Teori Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan) Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow adalah Teori hierarki kebutuhan yang memandang kebutuhan manusia berjenjang dari yang paling rendah hingga paling tinggi, dimana jika suatu tingkat kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan tersebut tidak lagi berfungsi sebagai motivator. Hierarki kebutuhan Maslow adalah:

- a. Kebutuhan fisik dan biologis, yaitu kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Menurut Maslow, jika kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, maka kebutuhan lain tidak akan memotivasi manusia;
- b. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, yaitu kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut kehilangan;
- c. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain dan untuk diterima sebagai bagian dari yang lain;
- d. Kebutuhan akan penghargaan, yaitu kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini akan menghasilkan kepuasan seperti prestise, kekuasaan, status dan kebanggaan atas diri sendiri;
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki hingga menjadi orang seperti yang dicita-citakan.

Berliner, Gage, Educational Psychology, dalam Koontz, Harold. 2001. dalam Irmalia Susi Anggraini, Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Motivasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab sangat penting bagi setiap peserta didik. Dalam dunia pendidikan motivasi belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran serta mendorong kemajuan pendidikan itu sendiri. Motivasi merupakan salah satu kebutuhan yang pokok dalam pembelajaran, dengan motivasi, peserta didik akan menjadi bersemangat belajar karena ada dorongan yang membuatnya bersemangat. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa guru harus mampu manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan benar, salah satunya dengan menyampaikan materi yang menarik, menyiapkan suasana yang kondusif sehingga peserta didik tidak bosan dan merasa nyaman sehingga motivasi belajar peserta didik bisa meningkat. Selain suasana kelas peran guru juga diperlukan tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, melakukan diagnosis terhadap siswa, guru membuat perencanaan pembelajaran, guru melakukan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak, guru sebagai pengelola kelas, dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

PEMBAHASAN

Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, 2010). Sebagaimana yang dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi,

dokumentasi, dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada. manajemen dapat memberikan pengalaman belajar positif bagi santri, baik berupa bahan pelajaran, kondisi lingkungan, figur guru, pola interaksi interpersonal, dan kultur yang ada di madrasah. Pengembangan manajemen madrasah ke depan ditandai dengan berbagai ciri yang secara keseluruhan merupakan upaya penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang dijumpai sebelumnya. Di antara ciri tersebut yang perlu mendapat catatan penting adalah manajemen madrasah tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan. Menerapkan kurikulum yang tidak memberatkan para siswa juga mempengaruhi semangat mereka untuk menuntut ilmu, dimana semakin mereka merasa enjoy dengan kurikulum yang diterapkan, maka semakin optimal pula hasil yang akan dicapai. Setelah kurikulum dan kondisi fisik terpenuhi, maka langkah manajemen pembelajaran yang selanjutnya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pengelolaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan aktivitas siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Proses manajemen pembelajaran di MA Al-Aziziyah putra Gunung sari terdiri dari proses perencanaan yang dilaksanakan dengan rapat kerja menentukan kurikulum, sementara pembuatan RPP dan Silabus tidak terlalu diwajibkan. 2) Standar mutu pendidikan yang diterapkan di di MA Al-Aziziyah putra Gunung sari mengacu pada tujuan pendidikan nasional secara umum, yaitu menciptakan generasi yang cakap dan berakhlak mulia yang diwujudkan dalam rumusan visi yaitu menciptakan generasi ‘abid, ‘alim, dan hanif. 3) Mengadakan diskusi dan koordinasi antar siswa dan wali siswa untuk memantau perkembangan para santri sangat berguna untuk menjalin hubungan / silaturahmi sesama muslim.

Saran

Sesuai hasil yang diperoleh mudah- mudahan kedepannya pondok pesantren Al- aziziyah lebih memperhatikan dan mengevaluasi dalam setiap kegiatan pembelajaran khususnya dalam manajemen pembelajaran bahasa arab, sehingga mampu meningkatkan, memberikan ghiroh dalam pembelajaran bahasa arab .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik. (2013). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intellectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient: Telaah Di Universitas Muhammadiyah Parepare* : UIN Alauddin Makassar
- Ali, Muhammad. (2002). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. X. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Berliner, Gage. (2024). Educational Psychology, dalam Koontz, Harold. 2001. dalam Irmalia Susi Anggraini, Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa, e-journal.ikippgrimadiun.ac.id (Diakses 21 april 2024)
- Conny R Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* . Grasindo
- Moh. Ainin. (2024). “Fenomena Demotivasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah: Penyebab dan Alternatif Pemecahannya”, dalam Mainizar, N, Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Arab dengan Minat Berkomunikasi Dalam Bahasa Arab Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, jurnal sosial budaya, vol. 8 no. 01 januari – juni 2011, (diakses 21 April 2024)
- Nurlela. (2024). *implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan*, jurnal An-nur , volume 1, nomer 1, 2021 (di akses 25 April 2024).
- Olan Maulana. (2017). *‘Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw’*.
- Purwa Atmaja Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Arruzz Media
- Sri Winarsih. (2017). *‘Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’*, Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 15.1 (2017),
- Yanti Sri Danarwati SS and M M SE. (2013). *‘Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan’*, Jurnal Mimbar Bumi Bengawan.